

## Penyuluhan Pentingnya Etika Dan Moral Pada Ramah Anak Kelurahan Cinere Depok

Ana Rusmardiana<sup>1</sup>, Atikah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Indraprasta PGRI

---

### Artikel Info

#### *Genesis Artikel:*

Diterima, 9 Oktober 2022  
Direvisi, 5 November 2022  
Diterbitkan, 1 Desember 2022

#### **Kata Kunci:**

Anak  
Moral  
Etika

---

### ABSTRAK

Ramah Anak yang terdapat di Kelurahan Gandul Cinere terdiri dari kalangan anak-anak hingga remaja yaitu dibawah usia 18 Tahun. Adanya Ramah Anak dimaksudkan sebagai perwujudan dalam berkontribusi guna menjamin apa yang merupakan hak-haknya sebagai anak. Namun demikian dimasa-masa usia tersebut mereka rentang akan pengaruh positif maupun negatif terutama dalam pergaulan, apalagi dengan perkembangan modernisasi dan perkembangan teknologi yang cukup pesat. Oleh karenanya perlu dimotivasi dan ditingkatkan akan arti dari moral sehingga mereka dapat menemukan jati dirinya dan dapat bersosialisasi kelak dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas. Diperoleh dalam forum ini terlihat dari penghargaan, perilaku dan tindakan terhadap sesama anggota dan terhadap pengurus pada saat diminta untuk mendemonstrasikan maupun tanya jawab yang dijawab dengan sangat memuaskan.

---

### **Keywords:**

Child  
Moral  
Ethics

---

### **ABSTRACT**

*Child Friendly in Gandul Cinere Village consists of children to teenagers, namely under the age of 18. The existence of Child Friendly is intended as a manifestation in contributing to ensure what is the meaning of their rights as a child. However, in these age times they range from positive and negative influences, especially in associations, especially with the development of modernization and the development of technology that is quite rapid. Therefore, it is necessary to be motivated and aware of the meaning of morals so that they can find their identity and be able to socialize in the future in the wider life of society. Obtained in this forum can be seen from the appreciation, behavior and actions towards fellow members and towards the administrators when asked to demonstrate and question and answer which are answered very satisfactorily.*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

### **Penulis Korespondensi:**

Ana Rusmardiana,  
Universitas Indraprasta PGRI,  
Email: [ana.irawan93@gmail.com](mailto:ana.irawan93@gmail.com)

## 1 PENDAHULUAN

Berdasarkan data resmi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia tahun 2010 memiliki total penduduk sebanyak 237.641.326 jiwa, dimana sepertiga dari total penduduk tersebut adalah anak-anak. Diperkirakan pada tahun 2045, menjelang tahun emas Indonesia, diharapkan anak-anak Indonesia yang kreatif, inovatif, produktif, mampu berpikir orde tinggi, berkarakter, serta cinta dan bangga menjadi bangsa Indonesia. Oleh karenanya anak selain merupakan salah satu investasi sumber daya manusia juga merupakan asset bangsa dan negara yang sangat berharga sebagai penerus masa depan bangsa yang perlu dilindungi.

Pengertian anak menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia ialah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Pubertas mengandung makna sebagai masa akil balig atau masa remaja. Anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga, dibina dengan baik dan penuh kasih sayang, karena anak juga memiliki harkat, martabat dan hak yang harus junjung tinggi dan dilindungi, supaya dimasa mendatang anak tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama dan bagi bangsa (P.M. Tamba ,2016). Anak juga merupakan harapan bangsa dan apabila sudah sampai saatnya akan menggantikan generasi tua dalam melanjutkan roda kehidupan negara, dengan demikian, anak perlu dibina dengan baik agar mereka tidak salah dalam hidupnya kelak (J. D. Kusuma ,2018).

Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan, “ Anak merupakan asset utama dalam menyiapkan generasi penerus bangsa. Tumbuh kembang anak sejak dini merupakan tanggung jawab keluarga itu sendiri, masyarakat dan negara. Namun dalam proses tumbuh kembang anak banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik biologis, psikis, sosial, ekonomi, yang menyebabkan tidak terpenuhinya hak-hak anak yang semestinya diterima “ (D. N. Kurnia Tri Latifa ,2018). Implementasi pemenuhan hak-hak anak adalah upaya bagaimana sinkronisasi hak dan kebebasan anak yang diakui sebagai hak dasar dan bersifat alamiah yang didapatkan seseorang sejak lahir sebagai bentuk kompensasi dari hak azasi manusia yang menjadi prioritas dalam pemenuhan hak bagi seluruh warganegara yang diberi kebebasan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dalam bermasyarakat, politik, budaya, agama dan kesejahteraan, kewajiban negara dalam pemenuhan hak-hak anak dimana hak tersebut diakui dan dilindungi, baik secara universal bagi semua bangsa-bangsa di dunia maupun pengakuan pengakuan dan perlindungan menurut hukum nasional pada suatu Negara (U. Swadesi, Z. Rusli, P ,2020). Komitmen negara untuk menjamin upaya perlindungan anak selain dengan adanya UURI No.35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak yang saat ini menjadi UURI NO 17 Tahun 2016, juga telah dirumuskan (B. Satriya , 2010).

Untuk mewujudkan hal tersebut diatas, dibawah naungan Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia memandang perlu dibentuknya sebuah Kabupaten/ Kota Layak Anak yang berada dalam wilayah masing-masing daerah. Kabupaten/ kota Layak Anak adalah

Kabupaten/Kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak dan perlindungan anak.(Peraturan Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI ,2015).

Banyak persoalan yang sekaligus sebagai tantangan yang harus dihadapi oleh setiap kabupaten/kota dalam mengembangkan KLA, penyamaan paradigma tentang anak sebagai bagian utama pembangunan, data dasar tentang anak, dan memastikan mendengarkan pandangan dari forum anak pada saat penyusunan dan pelaksanaan kebijakan dan program (H. Patilima ,2017). Oleh karenanya pembentukan Kabupaten/Kota Layak Anak perlu dukungan dan kewajiban bersama baik orang tua, keluarga, masyarakat sekitar dan pemerintah. Oleh karenanya sebagai peran serta masyarakat guna mewujudkan Kota Layak Anak dalam bentuk program atau kegiatan yang digunakan untuk memenuhi pemenuhan hak-hak anak adalah dengan terbentuknya suatu forum pada wilayah RW yang dikenal dengan Ramah Anak.

Ramah Anak Kelurahan Gandul merupakan salah satu Ramah Anak yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Cinere, dimaksudkan untuk mengoptimalkan peran masyarakat ataupun keluarga dalam upaya mewujudkan lingkungan yang layak bagi anak. Tujuan dibentuknya Ramah Anak Kelurahan Gandul-Cinere secara garis besar adalah(Kelurahan Layak Anak Kota Depok ,2014):

1. Meningkatkan kepedulian dan upaya konkrit aparat kelurahan, masyarakat dan dunia usaha di wilayah tersebut dalam upaya mewujudkan pembangunan kelurahan yang menjamin pemenuhan hak anak.

2. Memastikan dalam pembangunan kelurahan memperhatikan kebutuhan, aspirasi, kepentingan terbaik bagi anak dan tidak diskriminasi terhadap anak.

3. Menyatukan potensi dan realisasi sumber daya manusia, sumber dana, sarana, prasarana, metoda dan teknologi yang ada pada pemerintahan kelurahan, partisipasi masyarakat dan dunia usaha yang ada di kelurahan dalam upaya pemenuhan hak anak.

Ramah Anak Kelurahan Gandul dibentuk sebagai salah satu penunjang terwujudnya Depok Layak Anak, juga didasari oleh aktifitas anak di lingkungannya bermain mereka tidak jauh dari keluarga. Adapun beberapa diantaranya yang menjadi permasalahan untuk mitra Ramah Anak Kelurahan Gandul Cinere menurut tim kami ,adalah sebagai berikut:

1. Salah satu misi dibentuknya Ramah Anak adalah membangun partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam upaya pemenuhan hak anak dalam hal pendidikan dan pemanfaatan waktu luang.

2. Peserta yang masuk dalam forum Ramah Anak terdiri dari usia dibawah 18 tahun dengan tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari SD, SMP, dan SMA yang memiliki watak dan kebiasaan yang berbeda-beda.

3. Perlu dilakukan pendampingan, pembinaan, dan kepedulian bersama di kawasan Ramah Anak, mengingat masih belum tersosialisasi maksud dan tujuan Ramah Anak dikarenakan banyaknya perumahan disekitar wilayah dimana masyarakat pada umumnya bekerja di Jakarta.

Berdasarkan permasalahan yang ada di Ramah Anak Kelurahan Gandul-Cinere, maka solusi yang bisa tim pengabdian masyarakat tawarkan adalah sebagai berikut:

1. Guna memanfaatkan pendidikan dan waktu luang seperti yang tertuang dalam misi Ramah Anak, Tim akan memberikan penyuluhan tentang pendidikan berkaitan dengan perlunya moral maupun etika yang baik sebagai anak-anak/remaja.

2. Tim akan memberikan penyuluhan tentang bagaimana etika ataupun etiket yang seharusnya terhadap sesama ataupun orang yang lebih tua/orang tua dan bagaimana disaat bekerja.

3. Tim akan mencoba dan berusaha sebagai mediator dan mempersiapkan diri sebagai konsultasi jika diperlukan.

Hal tersebut juga dilatar belakangi dikarenakan etika dan moral seringkali dianggap sebagai persoalan tentang kemanusiaan, sehingga aspek keyakinan dan latar belakang mempunyai pengaruh besar didalamnya. Aspek keyakinan dan latar belakang tersebut akan berpengaruh terhadap tindakan seorang individu karena apa yang diyakini oleh seseorang akan berpengaruh terhadap tindakan serta keputusan yang diambilnya. (N. Laily and N. R. Anantika ,2018). Moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak)(M.AR and Samsuri , 2013). Sedangkan etika mengandung dua pengertian yaitu sebagai praktis dan sebagai refleksi. Sebagai praktis, etika berarti nilai- nilai dan norma- norma moral yang baik yang dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan. Etika sebagai praktis sama artinya dengan moral atau moralitas yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan, dan sebagainya. Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral (K. Bertens ,2013).

Oleh karenanya Target yang dituju tim pengabdian masyarakat ini adalah ditujukan pada para peserta yang termasuk dalam Ramah Anak Kelurahan Gandul-Cinere beserta pengurusnya, hal tersebut dimaksudkan agar adanya timbal balik dan saling mengingatkan. Sehingga diharapkan terciptanya suasana kekeluargaan, keharmonisan dan kesinambungan dalam segala hal. Dalam hal ini tim tidak bermaksud menggurui tetapi tim juga sambil belajar bermasyarakat.

Luaran yang ditargetkan dari kegiatan pengabdian pada mitra kami yaitu Ramah Anak Kelurahan Gandul-Cinere adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan terutama pada personil/ anak-anak yang tergabung dalam Ramah Anak ini memiliki rasa moral maupun etika yang baik dan menjunjung tinggi watak dan budaya maupun moral orang Timur.

2. Anak-anak yang tergabung dalam Ramah Anak ini bisa membedakan yang mana etika dan yang mana etiket dan mereka dapat mensosialisasikan dalam kehidupannya.

## 2 METODE PENGABDIAN

Pengajuan pelaksanaan semula dilakukan secara online/daring, hal itu dilakukan karena pada saat pembuatan proposal, kondisi masih diberlakukannya PSBB (Peraturan Sistem Berskala Besar) yang masih cukup ketat berkaitan dengan corona/covid 19 di daerah Depok- Jawa Barat dan sekitarnya. Seiring berjalannya waktu menjelang bulan Nopember 2020 di daerah Depok , khususnya wilayah Cinere PSBB (Peraturan Sistem Berskala Besar) yang berlaku sudah tidak ketat lagi, tetapi pemberlakuan protokol kesehatan tetap harus dijaga dan dilakukan.

Atas dasar perkembangan di lapangan tersebut maka terjadi perubahan dalam metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang tim kami selenggarakan. Semula pengajuan pelaksanaan dilakukan secara online/ daring menjadi tatap muka dengan tetap menjaga protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu dengan tetap memakai masker , mencuci tangan dan menjaga jarak. Perubahan tersebut sesuai permintaan dari yang menaungi mitra yaitu Kelurahan Gandul Cinere untuk sekaligus mengisi acara kegiatan Kelurahan layak anak yang akan diselenggarakan di bulan Nopember 2020 di Aula Kelurahan Gandul-Cinere.

Metode yang digunakan di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan pengabdian kegiatan masyarakat dengan metode Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan sosial keagamaan (A. Afandi ,2013). Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. (H. Sibyani ,2013)

Metode PAR dalam pengabdian ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengikuti pengetahuan tentang etika dan moral yang merupakan satu kesatuan terutama kepada kaum muda/ anak yang tergabung dalam wadah Ramah Anak yang terbentuk di Kelurahan Cinere. Diharapkan setelah mengetahui dan mengerti arti penting tersebut mereka dapat menerapkannya dengan adanya perubahan sosial yang terjadi pada masa kini dan mendatang. Guna menunjang metode tersebut digunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, diskusi , tanya jawab, demonstrasi maupun contoh. Adapun secara keseluruhan alur proses kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan ke dalam tiga tahap seperti pada gambar 1.

## 1. Tahap Persiapan

### a. Survei calon mitra

Tim dibantu dengan mahasiswa melakukan survei keberapa lokasi yaitu kelurahan yang masuk diwilayah Cinere-Depok maupun yang masuk wilayah Bekasi Selatan yaitu Jati Sampurna. Untuk pelaksanaannya dibagi dalam 2 (dua) kelompok dalam persurveian tersebut agar lebih efisien baik dalam waktu maupun biaya, yakni satu kelompok terdiri dari dua orang survei ke wilayah Cinere-Depok dan satu kelompok lagi dengan dua orang berbeda survei ke wilayah Jati Sampurna Bekasi Selatan.

### b. Pemantapan dan penentuan mitra

Dari hasil survei tersebut, tim inti melakukan pertemuan untuk mendiskusikan penentuan mitra yang akan dipilih, dan berdasarkan dari hasil musyawarah serta kesediaan mitra maka tim memilih Kelurahan Gandul Cinere-Depok yang berada di Jalan Kelurahan No.65 RT.03/02 Pangkalan Jati, Cinere, Depok .

### c. Sosialisasi

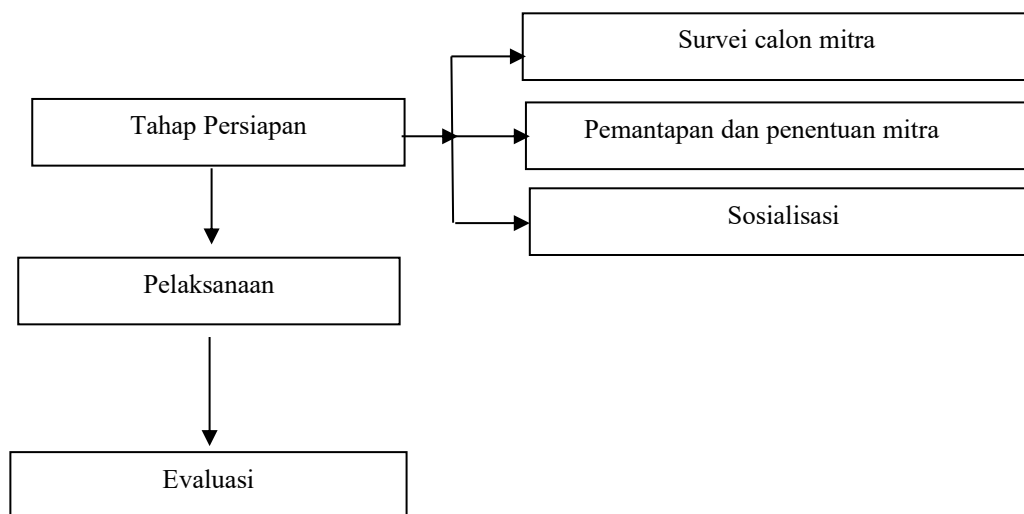
Tim kembali mengunjungi Kelurahan Gandul Cinere-Depok untuk memantapkan kemitraanya sekaligus menjelaskan materi yang akan disajikan serta mendiskusikan sarana maupun prasarana teknologi yang akan digunakan .

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilakukan hanya satu hari yaitu melanjutkan/ mengisi acara kegiatan Kelurahan layak anak dalam acara Sosialisasi dan Pembinaan Ramah Anak yang dilaksanakan di kelurahan Gandul Cinere-Depok.

## 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan pada selama proses pelaksanaan melalui tanya jawab dan sebagainya.



Gambar 1. Alur Proses Kegiatan Pengabdian

### 3 HASIL DAN ANALISIS

Dua hari sebelum pelaksanaan yakni pada hari Selasa tanggal 24 Nopember 2020 tim kami mendatangi mitra (Ramah Anak Gandul-Cinere) yaitu di Kelurahan Gandul-Cinere guna menyerahkan 25(duapuluh lima) eks-semplar materi penyajian yang akan dibagikan kepada peserta agar pada saat pelaksanaan melalui daring/online berjalan lancar sekaligus memohon izin untuk pembuatan WA groupnya maupun Zoom. Di Kelurahan Gandul tersebut yakni ditempat mitra, kami dipertemukan langsung oleh pengurus Ramah Anak Kelurahan Gandul-Cinere. Dalam pertemuan tersebut mitra meminta untuk mengubah pelaksanaannya yaitu semula melalui online/ daring diubah menjadi tatap muka langsung guna mengisi acara sosialisasi kegiatan Ramah Anak yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 26 Nopember 2020 bertempat di Aula Kelurahan Gandul di Jalan Kelurahan No.65 RT.03/02 Pangkalan Jati, Cinere, Depok .

Berdasarkan hasil pertemuan tersebut, tim kami langsung mengunjungi aula yang akan digunakan, dimaksudkan untuk meninjau dan menilai apakah ada tambahan sarana maupun prasarana lainnya yang harus kami persiapkan. Hasilnya tim kami tidak perlu mempersiapkan tersebut dan tim kami hanya memerlukan kesiapan diri dalam memberikan penyuluhannya.

Pada hari pelaksanaan yaitu pada hari kamis 26 Nopember 2020 bertempat di Aula Kelurahan Gandul- Cinere, Jl. Kelurahan No.65 RT.03/02 Pangkalan Jati, Cinere, Depok, acara dimulai pada jam 9.00 s/d jam 15.00 WIB yang dibagi kedalam dua sesi yaitu sesi pertama jam 9.00WIB s/d jam 12.00 WIB dilanjutkan dengan istirahat, makan siang dan shalat zuhur jam 12.00 WIB s/d jam 13.00 WIB . Untuk sesi kedua dimulai dari jam 13.00 s/d jam 15.00 WIB. Susunan acara dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Abdimas

Waktu	Kegiatan	Pelaksana
09.00-09.20	Sambutan dan perkenalan	Tim abdimas
09.00-09.30	Pembagian kelompok peserta	Tim Abdimas
09.20-11.00	Pemaparan tentang Etika dan Moral	Atikah
11.00-12.00	Pemutaran video tahap 1 dan praktek	Tim abdimas
12.00-13.00	Istirahat, shalat dan makan siang	-
13.00-14.00	Pemaparan tentang keterkaitan,arti penting etika dan moral	Ana
14.00-15.00	Pemutaran video tahap kedua, praktek dan sesi tanya jawab	Tim abdimas
15.00-15.15	Penutup dan photo bersama	Tim abdimas dan peserta

Pada hari dan waktu pelaksanaan dimulai oleh pembukaan yaitu sambutan dari salah satu pengurus Ramah Anak Kelurahan Gandul Cinere dan selanjutnya tim kami dipersilahkan untuk penyajian yang akan disampaikan. Sebelum melakukan penyajian, kami memperkenalkan diri terlebih dahulu, dalam hal ini hanya tim intinya saja dikarenakan tim pembantu yang terdiri dari dua mahasiswa berhalangan.



Didalam penyajian kami memberikan penyuluhan secara singkat tentang etika, etiket dan moral secara garis besar, perbedaan maupun persamaan antar etika dan etiket, moral sebagai landasan dan sebagainya. Selain menjelaskan tim kami juga memberikan gambaran berikut contoh-cotoh dengan atraksi maupun permainan/ simulasi yang selanjutnya kami sajikan sebuah video yang kami ambil dari youtube. Sebelum pemaparan lebih jauh, tim kami dibantu pengurus melalukan pembagian kelompok kedalam dua group yaitu peserta group wanita dan peserta group pri seperti tampak dalam gambar 2. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pada saat presentasi ataupun dalam bentuk permainan/ simulasi. Kegiatan ini dilakukan setelah tim kami memaparkan sekelumit tentang etika dan moral dan lain-lain.



Gambar 2. Peserta Group wanita dan Peserta Group pria

Tim kami menjelaskan tentang bagaimana keterkaitan antara etika dengan moral berkaitan dengan tentang baik maupun buruk, benar atau salah, yang mana seharusnya dilakukan dan yang mana harus diabaikan atau ditinggalkan. Kami jelaskan tentang moral yang mengandung pengertian sebagai standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Dan guna mewujudkan moral yang baik tersebut diperlukan etika maupun etiket yang baik pula.

Kami juga mengulas tentang adanya pendapat yang menyatakan bahwa etika adalah ilmu pengetahuan tentang moral (kesusilaan). Setiap orang memiliki moralitasnya sendiri-sendiri, namun tidak semua orang perlu melakukan pemikiran secara kritis terhadap moralitas yang menjadi kegiatan etika (R. Z. Harahap, 2015). Etika bukan sumber tambahan moralitas, melainkan merupakan filsafat yang merefleksikan ajaran-ajaran moral. Pemikiran filsafat mempunyai lima ciri khas: bersifat rasional, kritis, mendasar, sistematis, dan normatif. Rasional berarti mendasarkan diri pada nalar, pada argumentasi yang bersedia untuk dipersoalkan tanpa kecuali. Kritis berarti bahwa filsafat ingin mengerti sebuah masalah sampai ke akar-akarnya, tidak puas dengan pengertian dangkal. Sistematis adalah ciri



khas pemikiran ilmiah: penyelidikan rasional, kritis dan mendasar, dilakukan langkah demi langkah, secara teratur. Normatif berarti: tidak sekedar melaporkan pandangan-pandangan moral, melainkan menyelidiki bagaimana pandangan moral yang seharusnya (K. Bertens, 2013).

Namun demikian dalam hal tertentu etika dan moral memiliki perbedaan, dengan demikian tolak ukur yang digunakan moral adalah untuk mengukur tingkah laku manusia adalah adat istiadat, kebiasaan, dan lainnya yang berlaku dimasyarakat. Etika dan moral pada dasarnya memiliki kesamaan makna, namun dalam pemakaian sehari-hari ada sedikit perbedaan. Moral dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk sistem nilai yang ada (I. Ketut Suardita, 2018). Etika dan moral selalu menghiasi kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupannya namun demikian etika juga memiliki kaitannya dengan etiket, mengingat kata-kata tersebut berkaitan dengan kenyataan dilapangan dan memang sering kali ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat, namun demikian masih cukup banyak orang yang salah mepersepsikan bahkan tumpang tindih dalam mengartikannya. Pada dasarnya etika mengandung arti dari moral itu sendiri sedangkan etiket mengandung arti dari sopan santun. Sebagai contoh dalam hal moral adalah dengan cara membangkitkan kesadaran anak akan pentingnya memberikan komitmen terhadap nilai-nilai moral yaitu kejujuran diantaranya saat waktu ujian yakni dengan tidak mencontek (I. Hudi, 2017).

Tim kami juga menjelaskan tentang manfaat etiket dan tujuan etiket yakni memupuk persahabatan, supaya diterima dalam pergaulan, agar dapat menyenangkan dan memuaskan orang lain, tidak menyinggung dan menyakiti hati orang lain, untuk membina serta menjaga hubungan baik, serta membujuk dan mempertahankan klien lama. Dan tim kami pun berdiskusi dengan peserta apa yang seharusnya tatacara beretiket berbicara dengan orang tua, sesama teman dan sebagainya. Ketiga istilah (etika, etiket dan moral) sudah mulai luntur, salah satunya norma-norma kesopanan yang yang lambat laun terasa berkurang dibandingkan dengan jaman beberapa dasawarsa yang lalu. Sebagai contoh masih adanya beberapa pemuda yang masih tidak menghormati orang tua atau orang yang lebih tua baik dalam berbicara maupun dalam bertingkah laku. Perubahan teknologi dan pembauran budaya dari berbagai daerah/negara juga bisa menjadi penyebabnya. Sebagai contoh, dulu saat anak/pemuda/pemudi bertemu dengan orang yang lebih tua, secara spontan anak/pemuda/pemudi tersebut akan menundukkan kepalanya sebagai tanda hormat bahkan kadang ada yang mencium tangan. Sekarang norma-norma tersebut lambat laun mulai berkurang, mengikis secara perlahan.

Tak lupa tim kami juga menjelaskan aspek moral dan etika dalam berkomunikasi, hal ini didasarkan komunikasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam seluruh kehidupan, komunikasi sangat menentukan seseorang dalam keberhasilannya. Oleh karena aspek komunikasi sangat penting, untuk itulah perlu ditunjang dengan etika dan moral. Secara global aspek moral dan etika dalam kehidupan manusia merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dengan

baik, aspek moral dan etika dalam melakukan komunikasi antar manusia harus benar-benar dijalani dengan baik secara menyeluruh (Baharuddin ,2013)



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini kami juga melakukan sesi tanya jawab seperti tampak dalam gambar 3 . Dalam sesi jawab terlihat cukup antusias para peserta, hal tersebut nampak dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan respond atas video yang tim kami sajikan yang kami ambil dari youtube salah satunya yaitu tentang 6 S (salam, sapa, senyum, sopan santun, sayang) yang merupakan salah satu bentuk etika pergaulan yang kerap terjadi dan dialami oleh anak-anak maupun remaja yang tim ambil dari sebuah youtube dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=ZAA8IC7Lv8I> dan juga tentang etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari dari <https://www.youtube.com/watch?v=FRnC7aRkuQg>.

Dalam sesi tanya jawab cukup antusias para peserta dalam pengajuan pertanyaan dan menurut pandangan tim kami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangat bermutu dan setiap yang tim kami tanyakan , para peserta bisa menjaewabnya dan mempraktekan bahkan merekapun berkesempatan untuk memberikan pendapat berdasarkan contoh yang kami ambil dari youtube maupun dari peragaan yang dilakukan peserta. Kami melakukan diskusi maupun tanya jawab sehubungan dengan perkembangan teknologi informasi yang terjadi yang cukup signifikan membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Berkaitan dengan berbagai media sosial seperti facebook, twiter, histogram dan sebagainya cukup mempengaruhi pola prilaku masyarakat dalam berbagai segi diantaranya pola etika, etiket maupun norma ataupun moral yang ada. Cukup banyak orang yang berpendapat dan yang mengatakan dengan perkembangan jaman saat ini yang semakin maju namum demikian seiringnya juga terjadi krisis etika, etiket maupun moral.

Pencapaian dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta yang tergabung dalam Ramah Anak Kelurahan Gandul-Cinere dengan memiliki morak etika dan etiket yang baik guna bersosialisasi dengan semua kehidupan baik dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan dalm bermsyarakat maupun kehidupan kelak disaat bekerja.

Karena cukup banyak persepsi yang salah mengartikan bagaimana etika ataupun etiket itu diterapkan serta keterkaitan moral didalamnya . Eika maupun moral tidak hanya berlaku bagi orang dewasa saja namun perlu ditanamkan dini mulai dari anak-anak.

Diakhir penyuluhan materi tersebut tim kami melakukan rmah ramah dan diakhiri dengan photo bersama sebagaimana tampak dalam gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Peserta keseluruhan

Dari awal mulai pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pengabdian sampai dengan penutup, tim kami tidak menemukan hambatan yang berat sehingga seluruh kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan., hal ini didukung juga antusias para peserta dengan suasana kekeluargaan, semuanya adalah merupakan pencapaian yang diperoleh dikarenakan dukungan maupun antusias para peserta yang cukup baik. Dalam pelaksanaan cukup antusias peserta, hal tersebut tampak mampunya para peserta yang terlibat dalam menyajikan contoh-contohnya mengenai etika, etiket maupun moral serta memberikan argument tentang gambar-gambar yang tim ambil via youtube

#### 4 KESIMPULAN

Ramah Anak Gandul Cinere-Depok cukup tanggap dalam menerapkan misi dibentuknya Ramah Anak yakni dalam upaya upaya pemenuhan hak anak guna memanfaatkan waktu peluang dengan memberikan penyuluhan. Salah satunya yang tim kamu berikan dalam bentuk penyuluhan , bahkan mereka/ mitra meminta untuk topik-topik selanjutnya dengan tema yang berneka ragam. Peserta yang ikut dalam penyuluhan dalam abdimas kami lebih didominasi siswa yang berpendidikan SMP dan SMA sehingga cukup memudahkan tim kami dalam penyajiannya. Tingkat kepedulian pengurus kepada anggota dan sebaliknya dalam menanamkan moral maupun etika dan etiket yang baik sudah terlihat pada saat penyelenggaraan pengabdian masyarakat , salah satunya peserta yang muda mempersiapkan sarana semuanya dan dalam berbicara sangat sopan.

Guna menerapkan misi maupun visi Ramah Anak perlu terus diselenggarakan penyuluhan dalam menerapkan apa yang merupakan hak anak dengan cara memberikan penyuluhan lain-lainnya bisa melalui penambahan ilmu maupun wawasan serta sosialisasi langsung ke masyarakat. Hendaknya

keterlibatan dan mencari anggota maupun pengurus Ramah Anak tidak hanya dominan yang berpendidikan SMP maupun SMA tetapi bila perlu anak tingkat SD diikutsertakan. Perlu dilakukannya kepedulian pengurus terhadap peserta dalam kegiatan berorganisasi maupun bersosialisasi dengan terjun langsung bersosialisasi dengan masyarakat dengan tidak hanya antar sesama tetapi mungkin dengan luaran. Sebagai contoh dengan kunjungan ke panti asuhan ataupun panti jompo dan sebagainya, salah satunya guna menanamkan moral maupun etika yang baik .

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini kami atas nama team pengabdian masyarakat menghaturkan banyak terima kasih kepada seluruh pejabat dan karyawan Kelurahan Gandul Cinere,serta pengurus Ramah Anak Gandul-Cinere yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah memberikan kesempatan untuk mengisi acara sosialisasi kegiatan Ramah Anak yang diselenggarakan di Aula Kelurahan Gandul Cinere-Depok serta telah mempersiapkan sarana maupun sarana lengkap, sehingga pelaksanaan kegiatan abdimas berjalaml dengan lancar tanpa hambatan.

### REFERENSI

- A. Afandi .(2013). Articipatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. Workshop Pengabdian Berbasis Riset di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 1–11. ISSN.1098-6596
- B. Satriya .(2016). Anak Membutuhkan Penegak Hukum Humanis (Analisis Putusan MK Nomor 1/PUU-VIII/2010). Jurnal Konstitusi.8(5).649-673
- Baharuddin .(2013). Aspek Moral Dan Etika Dalam Berkomunikasi Antar Manusia.Jurnal Dakwah,7(1),39-50
- D. N. Kurnia Tri Latifa .(2018). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Kekerasan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. Jurnal Universitas Tidar.1(1), 43–51
- H. Patilima . (2017). Kabupaten Kota Layak Anak. Jurnal Kriminologi Indonesia.13(1), 39–55.
- H. Sibyani .(2013). Pendampingan Perempuan dalam Melepaskan Keterbelengguan Pada Rentenir : Upaya Pemberdayaan Perempuan Keputran Panjunan II Kelurahan Embong Kali Asin Kecamatan Genteng Surabaya.Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 13–26.
- I. ketut Suardita .(2018). Pentingnya Nilai Etik Dan Moral dalam Setiap Penyelenggara Negara. Workshop USDI Universitas Udayana.1–7.
- I. Hudi .(2017). Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral pada Siswa SMP Negeri Kota Pekan Baru Berdasarkan Pendidikan Orangtua. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 2(1),30-44
- J. D. Kusuma, “Unizar LawReview,” Unizar LawReview, vol. 1, no. 1, pp. 35–44, 2018.
- K. Bertens .(2013). Pengantar Etika Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.30–34.

- Pengantar Etika Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 21-22.
- Kelurahan Layak Anak Kota Depok .(2014). Buku Profil Kelurahan Layak Anak Kota Depok .1-2
- M.AR and Samsuri .(2013).Dasar-Dasar Pengertian Moral, Dasar-Dasar Pendidikan Moral (Basis Pengembangan Pendidikan Karakter). Penerbit Ombak.Yogyakarta 5-6.
- M. Tanyid . (2014). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. Jurnal Jaffray, 12(2), 235-250.
- N. Laily and N. R. Anantika .(2018). Pendidikan Etika Dan Perkembangan Moral Mahasiswa Akuntansi. Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Bisnis, 13 (1),11–19.
- Peraturan Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI .(2015).Pedoman Kabupaten/Kota Layak Anak di Indonesia. Pasal 1 ayat 3
- P.M. Tamba .(2016). Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan. Jurnal Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta,1(4),1-8.
- R. Z. Harahap .(2015). Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1 (1) 1–13.
- U. Swadesi, Z. Rusli, P. (2020). Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak. Jurnal Ilmu Administrasi Negara , 16(1) , 77–83.